

PENGEMBANGAN POTENSI MELALUI PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI TPA RAUDHATUL JANNAH DI DESA TOIMA, KECAMATAN BUNTA

¹Erniwati La Abute, ²Magfirah, ³Saira Lanapu, ⁴Moh Taufik Moingo, ⁵Ilham Mambuhu

^{1,2,3,4,5}Program Study Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Luwuk,
Sulawesi Tengah, Indonesia

E-mail: Ernywaty30@gmail.com, Fhiradjalil04@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:

Perkembangan
Potensi,
Pembentukan
Karakter,
Taman
Pengajian Al-
Qur'an

Dalam mencapai tujuan pendidikan, penguatan pendidikan karakter anak merupakan upaya yang sangat penting untuk dilakukan. Pendidikan karakter harus ditanamkan pada anak agar dapat menjadi landasan utama pembentukan karakter bangsa. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan TPA Raudhatul Jannah di desa Toima kecamatan Bunta. Dalam kegiatan pengabdian ini lebih fokus pada penyelesaian 3 permasalahan yang telah didiskusikan dengan pengurus TPA Raudhatul Jannah. Ketiga permasalahan tersebut adalah: sumber daya manusia yang tidak kompeten, sarana belajar dan rekreasi yang tidak memadai, serta pengelolaan administrasi dan keuangan yang tidak memenuhi standar pengelolaan yang baik. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada TPA ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pembinaan karakter anak di Taman Pendidikan Al Quran (TPA) Desa Toima Kecamatan Bunta, meliputi pembiasaan, keteladanan, dan pemberian motivasi atau dorongan. Pembiasaan ini dilakukan dengan membiasakan siswa pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan agama dan kepercayaan. Leading by example adalah apa yang guru lakukan secara langsung melalui sikap dan tindakannya. Pada saat yang sama, tenaga pendidik (guru/ustadzah) memberikan motivasi atau dorongan dengan memberikan reward dan punishment.

Abstract

Keywords:

Development
Potential,
Character
Building, Al-
Qur'an Recitation
Garden

In achieving educational goals, strengthening children's character education is a very important effort to do. Character education must be instilled in children so that it can become the main basis for the formation of national character. The purpose of this service is to optimize the implementation of TPA Raudhatul Jannah activities in Toima village, Bunta district. In this service activity, the focus is more on solving 3 problems that have been discussed with the TPA Raudhatul Jannah management. These three problems are: incompetent human resources, inadequate learning and recreation facilities, and administrative and financial management that does not meet good management standards. The method of implementing this TPA service activity uses lecture and demonstration methods. The results showed that the forms of building children's character in the Quran Education Park (TPA) of Toima Village, Bunta District, included habituation, exemplary, and providing motivation or encouragement. This habituation is done by accustoming students to activities related to religion and belief. Leading by example is what the teacher does directly through his attitudes and actions. At the same time, the teacher provides motivation or encouragement by giving rewards and punishments.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk mendapatkan suatu pengetahuan lebih serta dapat mengembangkan kemampuan, sikap dan juga tingkah laku yang bernilai positif. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting, dan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga dapat menghasilkan suatu pendidikan yang berkualitas dan melahirkan suatu generasi muda yang tentunya dapat menghadapi perkembangan jaman di era global. Pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan secara terus menerus terhadap fisik dan mental untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi. Hasil dari pendidikan termanifestasi ke dalam aspek intelektual, emosional dan kemanusiaan (sifat sosial) (Horne, 1937).

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dalam hal penguasaan teori, pengambilan keputusan dan menyelesaikan masalah dari kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. (Heidrachman & Husnah, 2000). Pendidikan menurut (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan sebuah proses penyampaian pesan atau informasi yang disampaikan oleh seorang tenaga pengajar atau pendidik (guru) kepada pihak yang diajar atau terdidik (murid). Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. (Aunurrahman, 2016; 35). Pengertian kegiatan belajar mengajar adalah suatu aktivitas belajar yang menggunakan seluruh potensi individu sehingga mendorong terjadinya perubahan terhadap perilaku tertentu (Rusman, 2011).

Pendidikan adalah faktor penting yang membutuhkan perhatian serius dari semua pihak, dan menjadi prioritas utama karena pendidikan menentukan kemajuan bangsa di masa depan. Hal itu disebabkan karena pendidikan merupakan instrument yang dapat menjadikan seseorang menjadi manusia yang berkualitas dan beradab. Melalui pendidikan seseorang diajarkan tentang baik dan buruk, akhlak dan moralitas. Meningkatnya kejahatan dengan kekerasan, penggunaan narkoba, pornografi, dan pergaulan bebas adalah beberapa contoh degradasi moral yang menjadikan kondisi masyarakat tidak sehat. Krisis moral yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia khususnya terjadi karena adanya pembiaran, sebagai contoh: anak terlalu dibiarkan untuk memiliki gadget tanpa adanya pengawasan dan pendampingan, pada akhirnya anak akan membuka situs-situs yang dapat merusak moral dan karakternya, seperti situs porno, judi online dan situs-situ berbahaya lainnya. Selain itu, tayangan- tayangan ditelevisi juga kurang mengedukasi, kebanyakan menayangkan reality show yang penuh dengan rekayasa. Akan tetapi Krisis moral tersebut juga disebabkan oleh kurangnya internalisasi hasil pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, adanya degradasi moral ini juga dikarenakan proses belajar berupa budi pekerti dan pendidikan moral hanya sebatas konsep tekstual saja, namun kurang memberikan kesiapan bagi pelajar dalam menyikapi kehidupan yang kontradiksi.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang bisa menciptakan moralitas yang baik bagi

seseorang. Keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari sejauh mana manusia menunjukkan moralnya. Hidayat (2020:5) menyebutkan bahwa tujuan akhir sebuah pendidikan yang ditanamkan pada seseorang adalah memiliki perilaku moralis, yaitu perilaku yang sesuai dengan standar social dan norma-norma yang ada. Perilaku moral sering dikaitkan dengan karakter.

Saat ini, kondisi aktivitas zaman modern di tengah-tengah masyarakat dalam berkehidupan setiap hari sangat memperhatikan, sebab terdapat pengaruh besar dan sangat kuat terhadap nilai-nilai pragmatisme, sekularisme, materialisme mengalir melalui globalisasi, mengalir melalui teknologi Pada saat yang sama, sejumlah besar komunikasi yang kompleks Pengaruh nilai-nilai idealis melemah, religiusitas dari kultur lokal yang tetap mempertahankan eksistensinya, sehingga selain mengalami perubahan dalam perwujudan, juga melahirkan adanya benturan atau gesekan, kecemasan, kegentingan, perselisihan, bahkan anomali dalam menetapkan value-value yang menjadi dasar karakter untuk berperilaku. Indonesia sekarang ini sedang menghadapi permasalahan kehilangan karakter bangsa, karakter mulia, karakter sopan, dan karakter religiusitas dikarenakan kondisi zaman yang tidak bisa dikondisikan.

Dalam situasi demikian, pendidikan hendaknya bisa memberikan batuan atau pertolongan terhadap bangsa, generasi penerus bangsa (pemuda) dan siswa dengan menghadirkan solusi untuk menghadapi adanya perubahan, gesekan, kecemasan, kegentingan, perselisihan, bahkan terjadi penyimpangan dalam mengadopsi nilai-nilai yang dijadikan sebagai basis karakter berperilaku. Heraclitus menyebutkan bahwa karakter merupakan takdir, sehingga karakter dapat membangun takdir seseorang (Lickona, 2012: 11). Jika karakter kita baik maka takdir yang akan kita dapatkan adalah baik, namun jika karakter kita buruk, maka takdir yang akan kita dapatkan adalah buruk.

Pandangan Lickona (2012), memberikan sebuah gambaran mengenai proses terbentuknya karakter, yang dimana dia mengatakan bahwa pikiran bisa menjadi kata-kata, kata-kata bisa menjadi perbuatan, perbuatan bisa menjadi kebiasaan, kebiasaan bisa menjadi karakter, dan karakter bisa menjadi takdir. Ini menunjukkan bahwa karakter terbentuk melalui suatu proses. Membangun karakter yang kuat pada diri seseorang harus dimulai sejak dini, sebab karakter membutuhkan proses dan waktu agar betul-betul terinternalisasi dalam diri seseorang. Nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Sedangkan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu (Makmur Jamal, 2013).

Sudaryanti (2012) mengatakan bahwa membangun karakter diusia dini bisa membawa seseorang dalam mengelola emosinya dengan benar, yang berdampak pada kematangan jiwa seorang anak dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan. Proses pembentukan karakter pada diri seseorang dilalui lewat proses yang namanya pendidikan karakter. Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga yang dijalankan oleh kelompok yang berasal dari unsur masyarakat yang menjalankan pendidikan nonformal berbasis keagamaan

islam yang bertujuan untuk mengajarkan membaca al-qur'an, sekaligus mengajarkan nilai-nilai luhur yang terkandung didalam Al-Qur'an. Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang istiqomah dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis al-qur'an yang berorientasi pada pembentukan karakter dan berkepribadian islamiah yang berbasis pada kultur masyarakat adalah TPA Raudhatul Jannah Desa Toima.

Menurut Daradjat (1976) dalam bukunya Muhaimin (2004: 292), bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) umur 0-12 tahun. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pengelola serta pendidik di TPA, terdapat beberapa permasalahan yang perlu dipecahkan yang selanjutnya dapat diklasifikasi menjadi tiga yaitu : (1) Sumberdaya manusia pada TPA Raudhatul Jannah ini belum memenuhi standar kualifikasi (2) Sarana pembelajaran belum memenuhi persyaratan kelayakan untuk penyelenggaraan TPA, (3) Pengelolaan administrasi belum mendukung terselenggaranya TPA dengan baik. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan Raudhatul Jannah di desa Toima kecamatan Bunta.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Raudhatul Jannah ini adalah menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, dan pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model Participatory Rural Appraisal yaitu suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan. Pada pengabdian ini, sumber pengabdian yang digunakan didapatkan melalui tiga tahapan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi dengan turun atau terjun langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi secara langsung subjek penelitian. Observasi akan dilakukan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data primer dengan mendatangi TPA Raudhatul Jannah di Desa Toima sebagai objek pengabdian dan lingkungan sekitar lembaga pendidikan. Selain kegiatan observasi yang dijadikan sebagai sumber data primer peneliti juga menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data. Adapun pengabdian ini dilaksanakan pada bulan february sampai maret 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang didapatkan setelah melakukan pengabdian dengan turun langsung mengamati dan mengumpulkan informasi/data, di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Raudhatul Jannah Desa Toima kurang lebih selama satu bulan lebih kami mendapatkan bentuk-bentuk karakter anak yang berbeda-beda dan pengembangan dalam minat belajar anak-anak di TPA terutama minat dalam mempelajari Al-Qur'an. Di sisi lain juga mereka selalu memanfaatkan waktu mereka untuk kegiatan yang bermanfaat seperti menghafalkan doa-doa dalam aktifitas sehari-hari dengan bimbingan guru/ustadzah dan mahasiswa PPL, mendengarkan hikmah/kisah para nabi, dan para sahabat, serta berolahraga yang dilakukan setelah kegiatan belajar mengaji Di TPA selesai. Adanya pengabdian ini tidak lain bertujuan untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan TPA Raudhatul Jannah di desa Toima kecamatan Bunta, serta untuk meningkatkan ketaatan mereka kepada Allah SWT dan menjadi anak-anak yang mencintai ilmu pengetahuan. Dalam hal lain dengan

meningkatnya semangat para santri dalam mempelajari Al-Qur'an di TPA, mereka juga mengalami peningkatan dalam melakukan pembelajaran di luar TPA dikarenakan motivasi-motivasi yang selalu kami sampaikan selama masa pengabdian di TPA Raudhatul Jannah Desa Toima.

Waktu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di TPA Raudhatul Jannah selama 60 menit yang dimulai pada pukul 18.20-19.20 WITA. Adapun pembelajaran yang diajarkan seperti baca tulis Al-Qur'an, dan ilmu tajwid, pengetahuan keislaman, hafalan do'a dan surah pendek. Pembelajaran tersebut tidak optimal karena hanya dilaksanakan selama 60 menit, apalagi sebelum pembelajaran dimulai anak-anak dibimbing untuk membaca do'a terlebih dahulu sehingga terpakai waktu selama beberapa menit.

Adapun bentuk-bentuk pembinaan karakter anak antara lain pembiasaan dan keteladanan, pembinaan disiplin, hadiah dan hukuman, dan pembelajaran partisipatif (Participative instruction). Pembinaan karakter melalui pembiasaan dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan di lapangan bahwa pembinaan karakter dilakukan oleh melalui pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Raudhatul Jannah dalam membina karakter religius anak seperti membiasakan membaca do'a sebelum belajar, melaksanakan kegiatan 3S (Salam, Senyum, Sapa) dan giat belajar sedangkan dalam membina disiplin seperti membiasakan menaati aturan dan membiasakan menasehati murid.

Pembentukan karakter anak di TPA Raudhatul Jannah, melalui keteladanan yang merupakan suatu hal berupa sikap dan perbuatan baik yang dapat ditiru atau dapat dijadikan contoh teladan untuk anak. Keteladanan yang dimiliki guru/ustadzah sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan bahwa pembentukan karakter anak dilakukan oleh guru/ustadzah melalui keteladanan. Bentuk-bentuk pembinaan melalui keteladanan karakter religius tersebut seperti mengumpulkan sumbangan, sabar menghadapi anak-anak dan bersikap jujur sedangkan pembinaan keteladanan karakter disiplin seperti datang tepat waktu ke TPA dan disiplin dalam beribadah. Pembinaan keteladanan ini sudah dilakukan oleh guru/ustadzah di TPA Raudhatul Jannah, namun hasilnya belum optimal.

Bentuk-Bentuk Pembinaan Karakter Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Raudhatul Jannah Desa Toima Kecamatan Bunta

Dari penjelasan hasil diatas, kami dapat mengulas kembali bahwa pembinaan karakter anak melalui pemberian motivasi atau dorongan dengan memberikan penghargaan dan hukuman. Sebagaimana teori yang disampaikan oleh S-R Bond, yang menyatakan bahwa Reward and Punishment dapat digunakan untuk memperkuat respon positif atau respon negatif. Berdasarkan hasil temuan dilapangan dan wawancara yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) penghargaan yang diberikan tidak hanya melalui materi namun juga melalui kata-kata pujian dan tepuk tangan. Memberikan penghargaan ini bertujuan supaya anak menjadi termotivasi dalam belajar dan semakin giat meraih prestasi.

Adapun dalam pemberian hukuman sebenarnya merupakan cara lain dalam mendidik anak, jika pendidik tidak bisa lagi memberikan nasehat, arahan, kelembutan, ataupun suri tauladan. Didalam metode Reward and Punishment pemberian hukuman bertujuan untuk mengubah dan memotivasi peserta didik sehingga peserta didik berlomba-lomba untuk menjauhi hukuman yang sudah ditentukan. Bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan dengan memberikan sanksi atau hukuman seperti menghafal surah-surah sebanyak 1 juz.

Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh anak yang berkaitan dengan sikap dan

tingkah laku. Sebagaimana yang dikatakan oleh Gunawan (2012:3-4), karakter merupakan perilaku manusia berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri individu, sesama manusia, lingkungan serta kebangsaan yang diwujudkan melalui pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma yang berlaku. Pendidikan karakter adalah suatu gerakan nasional dalam suatu sekolah untuk mengembangkan peserta didik supaya memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan nilai-nilai karakter melalui tekanan pada nilai-nilai yang berifat menyeluruh. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu metode pendidikan yang dilakukan oleh tenaga pendidik sehingga mampu mempengaruhi karakter murid. Disini terlihat bahwa guru bukan hanya mengajarkan materi pelajaran tetapi mampu untuk menjadi keteladanan (Elkind, 2004).

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang disengaja, proaktif yang dilakukan oleh sekolah dan pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai inti seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap diri individu maupun orang lain. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan memberikan pelajaran kepada murid mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang yang dilarang (John W. Santrock).

Gambar 1. Pembinaan Karakter Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Raudhatul Jannah Desa Toima Kecamatan Bunta



Kendala-Kendala Dalam Pembinaan Karakter Anak Usia Sekolah Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Raudhatul Jannah Desa Toima

Pembinaan karakter anak usia sekolah tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi oleh guru. Menurut Pitopang (Kompasiana, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yaitu kurangnya SDM yang mengajar di TPA, tidak adanya kurikulum TPA, kurang solidnya hubungan masyarakat, kurangnya perhatian dari pengurus TPA dan kurangnya perhatian dari orang tua. Berdasarkan hasil temuan dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan kendala-kendala dalam pembinaan karakter anak usia sekolah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yaitu waktu pelaksanaan yang tidak optimal, minimnya sarana

dan prasarana serta sanksi yang kurang tegas.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam pelaksanaan pembinaan karakter yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan narasumber terkait sarana dan prasarana yang ada di TPA Raudhatul Jannah masih terbilang minim. Beberapa sarana dan prasarana yang masih kurang di TPA Raudatul Jannah, seperti meja, kursi, papan tulis, buku-buku/kisah-kisah nabi.

Gambar 2. Kurangnya Sarana dan Prasarana di TPA Raudhatul Jannah



KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil pengabdian tentang Pembentukan Karakter Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Raudhatul Jannah Desa Toima Kecamatan Bunta yang sudah kami jelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa bentuk pembinaan karakter religius dan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru/ustadzah yaitu melalui pembiasaan, keteladanan dan memberikan motivasi atau dorongan. Pembiasaan karakter religius yang dilakukan seperti membiasakan murid untuk membaca do'a sebelum belajar yang dibimbing oleh guru/ustadzah, membiasakan 3S (Salam, Senyum, Sapa) dan membiasakan giat belajar sedangkan pembiasaan karakter kedisiplinan seperti membiasakan menaati peraturan dan membiasakan menasehati murid. Bentuk keteladanan yang dilakukan oleh guru/ustadzah dalam membina karakter religius anak seperti mengumpulkan sumbangan, sabar menghadapi murid dan bersikap jujur sedangkan keteladanan karakter disiplin seperti datang tepat waktu ke TPA dan disiplin dalam beribadah. Memberikan motivasi atau dorongan dilakukan oleh guru/ustadzah dengan memberikan penghargaan seperti materi, pujian dan tepuk tangan sedangkan pemberian hukuman seperti menghafal 1 juz. Kendala-kendala yang dihadapi guru/ustadzah dalam pembinaan karakter religius dan kedisiplinan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Raudhatul Jannah seperti waktu pembelajaran yang kurang optimal, sarana dan prasarana serta sanksi yang kurang tegas. Waktu pembelajaran berlangsung selama 60 menit sehingga tidak optimal untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Sarana dan prasana yang ada di TPA Raudhatul Jannah masih minim seperti meja yang tidak lengkap, kursi, papan tulis, buku-buku/kisah-kisah nabi yang tidak lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2012). Pendidikan karakter. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Aunurrahman. (2016). Belajar dan pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Elkind, D., & Sweet, F. (2004). Building character in schools: Practical ways to bring moral instruction to life. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Heidjrachman, Ranupandojo, & Husnan, S. (2000). Manajemen personalia (Edisi keempat). Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Hidayat, O. S. (2020). Pendidikan karakter anak sesuai pembelajaran abad ke-21. Jakarta: Edura UNJ.
- Horne, H. H. (1937). Philosophy of Christian education. New York, NY: Fleming H. Revell.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2013). Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Kompas. (2015). Konsep media pembelajaran dan sumber belajar. Diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2014/01/17/Konsep-Media-Pembelajaran-dan-Sumber-Belajar--628575.html> (diakses 1 Maret 2015).
- Lickona, T. (2012). Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues (edisi terjemahan). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhaimin. (2004). Paradigma pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2011). Model-model pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2009). Psychology of education (Diterjemahkan oleh Diana Angelica). Jakarta: Salemba Humanika.
- Sudaryanti. (2010). Pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini. Purwamartani, Kalasan, Sleman.